



Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum (Pasar Passi, Gogagoman)

Predisposing Factors Affecting Clean and Healthy Life Behavior in Public Places (Passi Market, Gogagoman)

Darmin*, Sudirman

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
Email: dharmyn@gmail.com

Abstract

The government has established a Clean and Healthy Lifestyle management. Currently, PHBS is still being studied because the community has not been able to fully integrate it. A healthy market strategy is a collaborative effort to create a clean and healthy market condition. The Passi market, Gogagoman District, still has many vendors that do not pay attention to the application of clean and healthy living practices, resulting in the lack of cleanliness and comfort in the market environment. The goal of this research is to discover the primary factors impacting the behavior of PHBS traders in the Passi market. This is a quantitative descriptive study using a cross-sectional design and an observational questionnaire. The population is 320 persons, and the sample size is 195 people, as estimated using the Krejcie-Morgan formula and probability sampling. The T-test analysis revealed that the knowledge variable for PHBS was 0,022 and the attitude variable for PHBS was 0,019, (0.05), with t values = 2,312 and 2,373, respectively. The F-test analysis revealed that the knowledge and attitude factors concerning PHBS were 0,003. The knowledge and attitudes of traders about PHBS have a significant effect on the level of PHBS implementation in the Passi market. Environmental aspects, waste management, and infrastructure are very important to pay attention to. It is hoped that there will be socialization and market monitoring related to the application of clean and healthy living behavior to ensure the cleanliness, comfort, and health of the market environment.

Keywords; attitude; behaviors; clean and healthy life; knowledge; public place

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah ditetapkan oleh pemerintah di seluruh wilayah Indonesia, yang mengacu pada manajemen PHBS. Saat ini PHBS masih sangat perlu diperhatikan, karena pada kenyataannya belum mampu diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Pendekatan pasar sehat menjadi upaya yang integratif dan sinergi untuk menciptakan kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Kondisi pasar Passi Kecamatan Gogagoman, masih memiliki banyak pedagang yang kurang memperhatikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga tidak tercipta kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor utama kecenderungan PHBS pedagang pasar Passi.

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, dengan rancang bangun cross-sectional, secara Observasional menggunakan kuesioner. Populasi sebanyak 320 orang dan Sampel sebanyak 195, di tentukan berdasarkan rumus krejcie-morgan, pengambilan sampel secara probability sampling dengan kriteria inklusi, sebagai pedagang tetap dan memiliki lapak. Hasil analisis uji T menunjukkan variabel pengetahuan terhadap PHBS sebesar 0,022, dan variabel sikap terhadap PHBS sebesar 0,019, ($< 0,05$), dengan nilai $t = 2,312$ dan $2,373$, hasil analisis uji F menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap terhadap PHBS sebesar 0,003. Pengetahuan dan sikap pedagang tentang PHBS, signifikan berpengaruh terhadap tingkat penerapan PHBS di pasar Passi, aspek lingkungan, pengolahan limbah, dan sarana prasarana sangat penting untuk di perhatikan. Diharapkan adanya sosialisasi dan pengawasan pasar terkait penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik, selain itu perlu adanya peremajaan Pasar Passi, untuk mewujudkan kenyamanan dan kesehatan pedagang dan pengunjung pasar.

Kata kunci; PHBS; pengetahuan; perilaku; sikap; tempat umum

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan beribu-ribu perilaku yang harus di praktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/Menkes/Per/XI/2011, telah di atur terkait upaya-upaya untuk meningkatkan PHBS di seluruh wilayah indonesia, yang mengacu pada manajemen PHBS yang terdiri atas Pengkajian, perencanaan, serta penerapan dan monitoring dan juga penilaian. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menjadi berdaya dalam mengelola kesehatannya secara sadar, serta berperan secara aktif dalam peningkatan status atau derajat kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

PHBS saat ini masih sangat disayangkan karena hampir semua orang belum memahami dan belum mampu melakukannya, dan masyarakat cenderung tidak memperhatikan hal tersebut dalam beraktivitas (Tentama, 2018). Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dari melalaikan perilaku hidup bersih dan sehat, perlu melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap hidup bersih dan sehat kepada pedagang, dan konsumen. Pendekatan pasar sehat merupakan suatu upaya yang bersifat integratif dan sinergi dengan berbagai upaya lainnya yang mampu menjamin kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sehingga seluruh aktivitas di dalam pasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan peruntukannya. oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat (Mubarok, Herawati and Haryono, 2017).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar Passi, Kecamatan Gogagoman belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan kurang memperhatikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, hal ini terlihat dari sikap dan kepedulian terhadap sampah-sampah, serta kurangnya tindakan pengendalian hewan vektor pada lingkungan sekitar serta merokok di sembarangan tempat. Dengan demikian perilaku hidup bersih dan sehat belum ter cerminkan oleh pedagang di pasar Passi kecamatan Gogagoman sehingga menghambat program pengembangan

pasar sehat sebagai upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan yang berasal dari pangan dan interaksi pasar di masa pandemi covid 19, serta bahan berbahaya lainnya.

Tentama (2018) mengungkapkan bahwa masyarakat belum memiliki pengetahuan yang baik terkait PHBS secara kompleks, terutama di masa pandemi Covid-19, pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di masa Covid-19, terutama di lingkungan pasar (Tentama, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Mubarok (2017), menunjukkan bahwa 80% dari 10 pasar, termasuk dalam kategori tidak sehat, hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis terhadap komponen sanitasi, fasilitas, dan bangunan pasar (Mubarok, Herawati and Haryono, 2017). Program PHBS merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh masyarakat karena pentingnya status sehat, pengetahuan yang di miliki oleh para pedagang di pasar tradisional terkait PHBS masih rendah, terbukti dari ketidak disiplin para pedagang dalam menjaga kebersihan (Aini et al., 2021).

Penelitian terkait faktor predisposisi yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat umum dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) terhadap kecenderungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pedagang yang belum di terapkan dengan baik di pasar Passi Kecamatan Gogagoman.

METODE

Jenis penelitian ini Deskriptif Kuantitatif dengan rancang bangun cross-sectional, menggunakan pendekatan Observasional dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Passi Kecamatan Gogagoman sebanyak 520 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 195 orang yang di tentukan berdasarkan tabel sampel *krejcie-morgan*. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan *probability sampling* secara random. Kriteria Inklusi sampel yaitu pedagang tetap di pasar Passi dan telah memiliki lapak atau tempat dagangan tetap.

Pengumpulan data di lakukan dengan mewawancarai pedagang menggunakan kuesioner sebagai teknik penilaian variabel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melihat hubungan yang nyata antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penerapan PHBS sebagai upaya mewujudkan pasar sehat, menggunakan analisis *Regresi*. Penelitian ini telah di laksanakan di pasar Passi Kecamatan Gogagoman pada tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di pasar Passi Kecamatan Gogagoman, Tahun 2022. Maka berdasarkan hasil analisis terhadap variabel penelitian (PHBS, Pengetahuan dan Sikap) menggunakan analisis deskriptif univariat dan analisis regresi, di peroleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	49	25,13
Perempuan	146	74,87
Usia (Tahun)		
17-25	18	9,23
26-35	41	21,03
36-45	96	49,23
46-55	27	13,84
56-65	11	5,64
>65	2	1,03
PHBS		
Kurang Baik	139	71,3
Baik	56	28,7
Pengetahuan		
Kurang	143	73,3
Baik	52	26,7
Sikap		
Kurang baik	115	59
Baik	80	41
Jumlah	195	100

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden berjenis kelamin perempuan (74,87%), serta memiliki usia terbanyak berada pada usia antara 36 hingga 45 tahun (49,23%). Selanjutnya mayoritas responden dengan PHBS yang masih kurang baik (71,3%), hal tersebut juga terlihat dari pengetahuan responden yang masih kurang (73,3%) dan sikap responden terkait PHBS juga mayoritas masih kurang baik (59%).

Tabel 2. Hasil analisis dengan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	0,180	0,044		4,056	0,000
Pengetahuan	0,167	0,072	0,163	2,312	0,022
Sikap	0,154	0,065	0,167	2,373	0,019

Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh pada tabel 2 dapat di ketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikan sebesar 0,022, dan variabel sikap dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat di artikan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PHBS. Pengaruh variabel pengetahuan dan sikap terhadap PHBS dapat di katakan memiliki hubungan yang relevan atau searah karena nilai t yang di tunjukkan dari kedua variabel bernilai positif.

Tabel 3. Hasil Analisis dengan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,410	2	1,205		
Residual	37,508	192	0,195	6,168	0,003 ^b
Total	39,918	194			

Hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 3 dapat artikan bahwa secara simultan variabel pengetahuan dan sikap secara konstan mempengaruhi rendahnya PHBS responden dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lokasi Pasar Passi, Kecamatan Gogogoman. Faktor yang di jadikan tolak ukur yaitu pengetahuan dan sikap pedagang yang berdagang di pasara Passi, sebagai upaya untuk mewujudkan pasar sehat. PHBS merupakan suatu perilaku sehat yang di lakukan dan di tunjukkan secara sadar baik sebagai individu maupun kelompok keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Permasalahan yang di hadapi masyarakat saat ini yaitu rendahnya pengetahuan dan sikap sehingga kesadaran terkait pentingnya menerpakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang (Aini et al., 2021). PHBS merupakan langkah-langkah yang wajib dilaksanakan agar tercapai derajat kesehatan masyarakat secara optimal pada tiap-tiap orang (Andriansyah and Rahmantari, 2013).

Uraian hasil yang telah di didapatkan pada tabel 3. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi responden di Pasar Passi. Selanjutnya pada tabel 4. di ketahui bahwa faktor pengetahuan dan sikap secara simultan dan konstan berpengaruh terhadap kurangnya penerapan PHBS responden pedagang di pasar Passi dengan nilai signifikansi ($0,003 < 0,005$). Pengetahuan merupakan aspek atau bagian yang dapat membentuk atau mendukung terciptanya suatu perilaku yang di tunjukkan oleh seseorang. Selain itu, pengetahuan juga merupakan aspek pembentuk keyakinan seseorang, sementara perilaku merupakan wujud dari apa yang telah seseorang yakini (Keswara, Wahyudi and Andriyanto, 2020). Sedangkan sikap seseorang merupakan bentuk penilaian yang di ketahui melalui pendirian atau keyakinannya (Robbins and Judge, 2016), terhadap suatu objek atau peristiwa yang di dasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (Bupu, Junias and Setyobudi, 2021).

Dalam hal ini, pengetahuan berarti bahwa sesuatu yang di yakini oleh responden pedagang di pasar Passi untuk di lakukan sebagai perilaku hidup bersih dan sehat, sementara sikap adalah pendirian atau norma-norma pedagang pasar Passi terhadap penerapan PHBS agar dapat mewujudkan pasar sehat. Pengaruh faktor pengetahuan responden tentang PHBS berdampak langsung terhadap rendahnya PHBS responden di Pasar Passi, terutama pada bagian menjaga kebersihan lingkungan yang di tempati oleh responden untuk melakukan transaksi jual beli di pasar Passi, seperti pengetahuan terkait pengendalian vektor (lalat, nyamuk, tikus, kecoak, dan hewan pembawa

penyakit lainnya) dan pengetahuan terkait pentingnya sarana penampungan sampah sementara yang memadai baik dari segi ukuran maupun kualitas. Sementara aspek sikap responden umumnya memiliki pengaruh nyata terhadap penerapan PHBS di pasar Passi, terkhusus pada aspek menjaga kebersihan, seperti penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai (kualitas yang baik, mudah di bersihkan dan kedap air) dan keamanan lingkungan, seperti tingkat partisipasi dalam menjaga barang yang di perdagangkan dari jangkauan hewan vektor.

Dari kedua variabel tersebut di ketahui bahwa pengetahuan PHBS yang masih kurang dan sikap PHBS yang cenderung kurang baik mengakibatkan perilaku hidup bersih dan sehat responden pedagang di pasar Passi menjadi kurang optimal, dalam mewujudkan pasar sehat. Menurut Trisnowati (2017) dalam penelitiannya tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap PHBS di rumah tangga dengan perilaku merokok, mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap keluarga adalah faktor yang memiliki hubungan terhadap terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang baik (Trisnowati et al., 2017). Demikian pula yang di kemukakan oleh Saini (2018) pada hasil penelitiannya bahwa pengetahuan dan sikap berdampak langsung terhadap pelaksanaan PHBS, dimana keduanya memiliki hubungan yang signifikan (Saini and Aminah, 2018).

Secara umum PHBS yang di tunjukkan oleh para pedagang pasar termasuk dalam kategori baik semenjak adanya pandemi covid-19, namun secara khusus PHBS yang di lakukan belum dapat dikatakan baik apabila di tinjau dari segi penerapan kebersihan lingkungan yang di lakukan oleh pedagang di dalam pasar (Patmawati, Nengsi and Lisnawati, 2021).

Demikian hubungan antara Pengetahuan dan sikap dengan PHBS responden pedagang di pasar Passi, yang menunjukkan bahwa antar kedua variabel memiliki pengeruh yang kuat, namun demikian, Bupu (2020) pada suatu penelitiannya tentang “hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS”, mengemukakan hal yang berbeda, bahwa pengetahuan tidaklah menjadi atau tidak memiliki hubungan apapun terhadap pelaksanaan PHBS responden, namun aspek sosial budaya dan sikap yang justru berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan PHBS responden (Bupu, Junias and Setyobudi, 2021).

Maryah (2018), dalam penelitiannya tentang “kesadaran masyarakat pedagang ikan dan ayam terhadap pasar sehat ramah lingkungan”, menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran pedagang terhadap konsep pasar sehat yang ramah lingkungan, hal tersebut berakibat dari sikap masyarakat yang enggan melakukan jual beli dengan sarana prasarana konsep pasar sehat, selanjutnya dari segi pengetahuan pedagang sehingga tingkat kesadaran yang di miliki masih rendah akan taat aturan (Maryah, 2018), sehingga sulit menerapkan PHBS di dalam pasar. Selanjutnya dalam hasil penelitian Hamdani, Parman dan Inna (2019), tentang “Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat Tac Kota Jambi” menjelaskan bahwa berdasarkan skor inspeksi, di ketahui bahwa penyelenggaraan pasar sehat yang tidak memadai dikarenakan aspek sarana dan prasarana, dan biaya yang belum di cukupi, dan tingkat sosialisasi yang bahkan hampir tidak pernah dilakukan, sehingga berdampak pada ketidak mampuan menerapkan perilaku hidup

bersih dan sehat dengan optimal serta tingkat pengawasan yang sudah tidak mengikuti mekanisme pelaporan (Hamdani, Parman and Inna, 2019).

Bachrie (2021), dalam penelitiannya terkait “penerapan pedoman pasar sehat pada perancangan ruang dagang pasar wisata di Kotabatu”, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan lingkungan dan tata ruang pasar sehat dengan baik dapat dilakukan dengan menentukan zonasi wilayah pasar yaitu, wilayah kering dan wilayah basah, karena kedua karakteristik wilayah tersebut sangat menentukan kualitas kebersihan dan tingkat kehygienisan pasar (Bachrie, 2021). Rancangan peremajaan pasar agar nyaman, aman, bersih dan sehat dapat dilakukan dengan melakukan perancangan terhadap tata guna lahan, massa bangunan, penataan sirkulasi udara, ruang terbuka hijau, area pejalan, jaringan utilitas dan area parkir bagi pengunjung (Fahri Nazarudin and Djoeffan, 2021).

Adapun keterbatasan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, waktu wawancara kepada responden yang relatif kurang karena responden pedagang sibuk berjual beli, dan aktivitas perdagangan lainnya, selanjutnya keterbatasan pada identifikasi variabel yang lebih banyak karena waktu dan pembiayaan yang terbatas.

PENUTUP

Pengetahuan dan sikap pedagang tentang PHBS, signifikan berpengaruh terhadap tingkat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di pasar Passi kecamatan Gogagoman yang belum optimal, aspek pasar seperti lingkungan, pengolahan limbah, dan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga dapat tercipta pasar sehat melalui implementasi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Diharapkan adanya sosialisasi dan pengawasan pasar terkait penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik, sehingga mendukung penyelenggaraan pasar Passi dengan lingkungan yang nyaman dan sehat, selain itu perlu adanya peremajaan Pasar Passi, untuk mewujudkan kenyamanan dan kesehatan pedagang dan pengunjung pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z.Q. et al. (2021) “Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang di Pasar Tradisional,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 5(1), pp. 22–28. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v5i1.1339>.
- Andriansyah, Y. and Rahmantari, D.N. (2013) “Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat,” *Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), pp. 45–50.
- Bachrie, R.M. (2021) “Penerapan Pedoman Pasar Sehat pada Perancangan Ruang Dagang Pasar Wisata di Kota Batu,” *AGORA:Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(2), pp. 110–116. Available at: <https://doi.org/10.25105/agora.v17i02.7549>.
- Bupu, K., Junias, M.S. and Setyobudi, A. (2021) “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Ibu Rumah Tangga dengan Pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada,” *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), pp. 286–294. Available at: <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3167>.

- Fahri Nazarudin and Djoeffan, S.H. (2021) "Peremajaan Kawasan Pasar Kiaracondong Berkonsep Pasar Sehat," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.73>.
- Hamdani, Parman and Inna, N. (2019) "Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat TAC Kota Jambi," *SCIENTIA JOURNAL*, 8(1), pp. 175–190. Available at: <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/SCJ/> (Accessed: July 31, 2022).
- Kementerian Kesehatan RI (2011) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://doi.org/978-602-9364-45-3>.
- Keswara, U.R., Wahyudi, W.T. and Andriyanto, A. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga Di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat," *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), pp. 770–779. Available at: <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2382>.
- Maryah, D. (2018) "Kesadaran Masyarakat Pedagang Ikan dan Ayam Terhadap Pasar Sehat Ramah Lingkungan: Implementasi Perda Kukar No 6 Tahun 2012," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(1), pp. 25–40. Available at: <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i1.1194>.
- Mubarok, I.M., Herawati, L. and Haryono, H. (2017) "PENERAPAN KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT DI PASAR-PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN KEBUMEN HASIL RENOVASI TAHUN 2011-2013," *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v8i2.6>.
- Patmawati, Nengsi, S. and Lisnawati (2021) "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian COVID-19 di Pasar Wonomulyo Polewali Mandar," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 127–137. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jkm.v9i1.809>.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A. (2016) *Perilaku Organisasi*. 16th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Saini, S. and Aminah, S. (2018) "PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOMBAOPU GOWA," *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.109>.
- Tentama, F. (2018) "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>.
- Trisnowati, H. et al. (2017) "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PHBS DI RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU MEROKOK DALAM RUMAH KEPALA RUMAH TANGGA DI DUSUN KARANGNONGKO YOGYAKARTA," *Jurnal Medika Respati*, 12. Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35842/mr.v12i4.94>.